

PENATAAN DAN PENGEMBANGAN DESA WISATA KEMBANG KUNING,  
LOMBOK TIMUR

*Arrangement and Development of the Kembang Kuning Tourist Village, East Lombok*

Dewi Lintang Sari<sup>1\*</sup>, Irgi Zaini Juliansyah<sup>2</sup>, Aisha Suci Suryadini<sup>2</sup>,  
Haerunisa<sup>2</sup>, Elia Marta Tiana<sup>3</sup>, Isnaeni<sup>4</sup>, Wina Sholihattri<sup>5</sup>, Roby Abdillah<sup>6</sup>,  
M. Warisul Hadi<sup>7</sup>, Aril Danish Azka<sup>7</sup>

Program Studi Manajemen Universitas Mataram<sup>1</sup>, Program Studi Agribisnis  
Universitas Mataram<sup>2</sup>, Program Studi Manajemen Universitas Mataram<sup>3</sup>,  
Program Studi Sosiologi Universitas Mataram<sup>4</sup>, Program Studi Ilmu Hukum  
Universitas Mataram<sup>5</sup>, Program Studi Hubungan Internasional Universitas  
Mataram<sup>6</sup>, Program Studi Ilmu Hukum Universitas Mataram<sup>7</sup>

*Jalan Majapahit Nomor 62 Mataram, Nusa Tenggara Barat*

---

Informasi artikel

Korespondensi : [sdewilintang26@gmail.com](mailto:sdewilintang26@gmail.com)

Tanggal Publikasi : 5 Juli 2024

DOI : <https://doi.org/10.29303/wicara.v2i4.5524>

---

### ABSTRAK

Indonesia memiliki potensi wisata alam dan budaya yang besar, memberikan kontribusi signifikan terhadap devisa negara, dengan pendapatan US\$14 miliar pada tahun 2023. Lombok, sebagai destinasi utama, mencatat peningkatan wisatawan mancanegara sebesar 56,27% pada Februari 2024. Desa Kembang Kuning di Lombok Timur, yang diresmikan sebagai desa wisata pada 2019 yang terus berkembang dengan berbagai prestasi dan menjadi fokus pengembangan pariwisata melalui program KKN-PMD Universitas Mataram. Tujuan KKN-PMD Universitas Mataram adalah mengeksplorasi potensi Desa Wisata Kembang Kuning, menyediakan wadah untuk menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam Dharma Pengabdian, serta memperluas peluang pengembangan wisata. Pelaksanaan KKN-PMD Universitas Mataram di Desa Kembang Kuning melibatkan pembekalan materi, survei lapangan, dan penyusunan program kerja selama 45 hari. Program utama berfokus pada strategi pemasaran digital demi meningkatkan kunjungan wisatawan. Desa ini menawarkan panorama alam memukau, air terjun unik, dan atraksi budaya yang menarik. Homestay setempat menyediakan pengalaman edukatif seperti pembuatan minyak kelapa dan kopi. Mahasiswa KKN-PMD Universitas Mataram berkontribusi dalam pengembangan desa melalui berbagai inisiatif, termasuk penataan desa, sosialisasi pariwisata digital, dan promosi desa melalui media sosial. Kegiatan seperti bersih-bersih desa, pendirian pojok baca, dan acara 17 Agustusan juga dilakukan untuk meningkatkan daya tarik wisata dan kesejahteraan masyarakat. Desa Kembang Kuning, Lombok Timur, menawarkan keindahan alam, budaya otentik, dan edukasi, menjadikannya destinasi ideal bagi wisatawan. Upaya kolaboratif dari berbagai pihak sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dan pelestarian budaya serta lingkungan desa.

**Kata Kunci :** Penataan, pengembangan, Desa Wisata, Kembang Kuning

### ABSTRACT

*Indonesia has great potential for natural and cultural tourism, contributing significantly to the country's foreign exchange, with revenues of US\$14 billion in 2023. Lombok, as a major destination, recorded an increase in foreign tourists by 56.27% in February 2024. Kembang Kuning Village in East Lombok, which was inaugurated as a tourist village in 2019, continues to develop with various achievements and is the focus of tourism development through the Mataram University KKN-PMD program. The purpose of the Mataram University KKN-PMD is to explore the potential of the Kembang Kuning Tourism Village, provide a forum for implementing the Tri Dharma of Higher Education, especially in the Dharma of Community Service, and expand opportunities for tourism development. The implementation of the Mataram University KKN-PMD in Kembang Kuning Village involves providing materials, field surveys, and compiling a work program for 45 days. The main program focuses on digital marketing strategies to increase tourist visits. This village offers stunning natural panoramas, unique waterfalls, and interesting cultural attractions. Local homestays provide educational experiences such as making coconut oil and coffee. KKN-PMD students of Mataram University contribute to village development through various initiatives, including village planning, digital tourism socialization, and village promotion through social media. Activities such as village cleaning, establishing reading corners, and 17 August events are also carried out to increase tourist attractions and community welfare. Kembang Kuning Village, East Lombok, offers natural beauty, authentic culture, and education, making it an ideal destination for tourists. Collaborative efforts from various parties are needed to ensure the sustainability and preservation of the village's culture and environment.*

**Keyword** : Arrangement, development, tourist village, Kembang Kuning

### PENDAHULUAN

Sebagai negara berkembang, Indonesia memiliki berbagai potensi wisata, baik wisata alam maupun kebudayaan. Indonesia memiliki wilayah yang luas dan sumber daya alam melimpah, serta memiliki banyak peluang untuk mengembangkan sektor ini. Kekayaan seni budaya lokal, termasuk adat istiadat, warisan sejarah, dan keindahan alam, menjadikan Indonesia sebagai destinasi wisata yang menarik. Masyarakat Indonesia yang masih sangat dipengaruhi oleh keragaman budaya mereka turut menambah daya tarik pariwisata. Kini, yang memberikan kontribusi signifikan terhadap devisa negara merupakan sektor pariwisata. Data terbaru dari BPS menunjukkan bahwa sektor pariwisata Indonesia berhasil menghasilkan devisa sebesar US\$14 miliar pada tahun 2023, hal tersebut mencatat peningkatan terbaik pasca pandemi dengan kenaikan sebesar US\$7,22 miliar dibandingkan tahun sebelumnya. Selain itu, kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia tumbuh sebesar 119,64% dibandingkan Juni 2022, dengan total 1.062.789 kunjungan pada Juni 2023, termasuk 908.296 melalui pintu masuk utama dan 154.493 melalui pintu masuk perbatasan lainnya (sumber: Kemenkraf.go.id).

Dengan keindahan alamnya pulau Lombok dikenal dan telah menjadi destinasi wisata populer bagi wisatawan lokal bahkan internasional. Pulau ini menawarkan berbagai objek wisata, termasuk pantai-pantai yang menawan, gunung-gunung yang menjulang, dan budaya yang kaya. Lombok, yang merupakan bagian dari Provinsi Nusa Tenggara Barat dan berada di sebelah timur Pulau Bali, semakin menegaskan dirinya sebagai salah satu destinasi wisata terpopuler di Indonesia. Seiring dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara akan memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal, karena bertambahnya jumlah wisatawan biasanya diiringi oleh kenaikan pendapatan dari sektor pariwisata.

Desa wisata merupakan wilayah pedesaan yang memiliki ciri khas dalam aspek adat istiadat, sosial budaya, kehidupan sehari-hari, arsitektur bangunan, serta tata ruang desa yang memikat. Desa ini mencerminkan kehidupan sosial ekonomi yang unik dan memberikan pengalaman yang autentik serta mencerminkan identitas asli desa tersebut. (Priasukmana dan R. Mohamad Mulyadin dalam (Saputra, Imy, Muhlis, & Masyhudi, 2021)). Pengembangan desa wisata menjadi salah satu strategi dalam meningkatkan perekonomian desa di Indonesia. Setiap desa diyakini memiliki potensi ekonomi yang dapat dikembangkan selain dari sektor pertanian dan perikanan namun juga sektor pariwisata juga menjadi salah satu potensi desa yang bisa dikembangkan. Dana desa yang disediakan oleh pemerintah bertujuan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi desa dan menjadikan desa lebih maju (Sulistiyowati, Ayu, 2017). Pengembangan pariwisata dengan menyediakan fasilitas infrastruktur dapat memberikan manfaat bagi wisatawan dan masyarakat setempat. Namun, pengembangan ini harus mempertimbangkan berbagai aspek, seperti budaya, sejarah, dan ekonomi di destinasi wisata tersebut. Secara umum, tujuan pengembangan pariwisata adalah untuk mengoptimalkan keuntungan sambil mengurangi potensi masalah (Mill, dalam jurnal Abdullah 2017). Program desa wisata tidak akan berhasil tanpa kemitraan dengan pihak pendamping, termasuk dari perguruan tinggi (Farisa, Farhan, 2020 dalam (Saputra, Imy, Muhlis, & Masyhudi, 2021)).

Desa wisata Kembang Kuning menjadi fokus dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN)-PMD (Pemberdayaan Masyarakat Desa) karena desa ini sangat potensial dalam bidang pariwisata dengan berbagai macam panorama alam yang akan dikembangkan untuk meraih wisatawan lokal maupun internasional.

Desa Kembang Kuning merupakan salah satu desa wisata yang terletak di Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat, diresmikan sebagai salah satu desa wisata pada tanggal 21 September 2019 oleh Ibu Wakil Gubernur NTB, Dr. Hj. Sitti Rohmi Djalillah. Meskipun diresmikan sebagai desa wisata pada tahun 2019, aktivitas pariwisata di desa ini telah dimulai sejak tahun 1990-an. Desa Kembang Kuning merupakan desa yang sangat potensial dalam bidang pariwisata dengan berbagai macam panorama alam dan budaya yang ditawarkan, bahkan Desa ini mampu meraih berbagai prestasi dikancah Kabupaten, Provinsi maupun Nasional.

Tujuan dari pelaksanaan KKN-PMD Universitas Mataram ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi, peluang serta media yang lebih luas dari kegiatan desa wisata kembang kuning kecamatan Sikur Lombok Timur. Pengabdian ini bermanfaat untuk menyediakan wadah dan media secara langsung untuk menjalankan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu Dharma Pengabdian. Harapan dari Kegiatan ini yaitu membawa harapan besar, baik untuk mahasiswa maupun masyarakat. Mahasiswa diharapkan dapat terlibat langsung dalam proses pemberdayaan masyarakat dengan memberikan kontribusi nyata, seperti melalui sosialisasi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta berfungsi sebagai sarana bagi mahasiswa untuk mengasah diri, khususnya dalam keterampilan interpersonal, kepemimpinan, dan kerjasama tim, sambil mengamati dan memahami realitas sosial di lapangan.

### **METODE KEGIATAN**

Metode pelaksanaan KKN-PMD Universitas Mataram meliputi beberapa tahapan, dimulai dari pembekalan materi KKN, penyerahan surat pengantar, survei lapangan untuk mengidentifikasi masalah serta mencari solusi yang akan diterapkan. Selanjutnya, penyusunan proposal terkait pelaksanaan teknis di lapangan untuk menyelesaikan masalah tersebut dilakukan secara bertahap dalam kurun waktu 45 hari kerja.

### **Tempat dan Waktu Kegiatan**

Kegiatan KKN-PMD Universitas Mataram dilaksanakan mulai tanggal 2 Juli sampai dengan 22 Agustus 2024 di Desa Kembang Kuning, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat.

#### **a) Pembekalan Materi KKN-PMD**

Pembekalan KKN dilaksanakan secara daring oleh LPPM-UNRAM atau Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mataram yang bertindak sebagai penyelenggara, dengan mahasiswa sebagai peserta KKN-PMD Tahun 2024. Pembekalan pertama diadakan pada 21 Mei 2024, membahas tentang hasil yang diharapkan dari kegiatan KKN. Pembekalan kedua berlangsung pada 22 Mei 2024, yang membahas tema yang akan dipilih oleh masing-masing kelompok. Pembekalan ketiga dilakukan pada 28 Mei 2024, membahas terkait Link Survey Kelompok KKN PMD Unram 2024.

#### **b) Penyerahan Surat Pengantar**

Surat pengantar untuk kegiatan KKN-PMD Universitas Mataram diserahkan kepada Kepala Desa Kembang Kuning pada hari pertama survei lapangan, yakni 29 Mei 2024. Penyerahan surat pengantar dilakukan oleh ketua dan anggota KKN lainnya dengan bertemu langsung dengan staf desa serta sekretaris desa untuk mendiskusikan rencana kegiatan KKN

#### **c) Survei Lapangan**

Survey lokasi dilakukan untuk mengetahui situasi dan kondisi desa sasaran sebagai landasan dalam proses penyusunan program kerja yang akan dilaksanakan selama KKN berlangsung. Berikut perincian kegiatan yang dilakukan selama proses survey ke lapangan

- Melakukan tinjauan langsung (observasi) dengan melihat situasi dan kondisi desa.
- Melakukan wawancara dengan pihak pemangku jabatan di desa, baik sekretaris desa dan kepala wilayah Desa Kembang Kuning serta masyarakat yang ada di desa.
- Melakukan konsultasi mengenai program kerja akan dilaksanakan selama KKN kepada pihak desa, melihat keadaan sekitar desa, dan melanjutkan proses pencarian posko KKN.

#### **d) Penyusunan Program**

Setelah survei lokasi KKN dilakukan, dilanjutkan dengan berdiskusi tentang program-program yang akan dijalankan selama KKN berlangsung. Berdasarkan analisis terhadap situasi dan kondisi desa target, diputuskan untuk mengimplementasikan tiga program kerja utama dan tujuh program kerja tambahan dengan tema kegiatan "*Strategi Digital Marketing dan Word of Mouth (WOM)* untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan ke Desa Kembang Kuning, Kab. Lombok Timur."

Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) memiliki peran penting dalam memberikan arahan serta saran yang konstruktif sebelum, selama, dan setelah pelaksanaan KKN. Konsultasi dengan DPL dilaksanakan pada hari Rabu, 5 Juni 2024, di mana program-program kerja yang akan dijalankan selama KKN dibahas, dan DPL memberikan petunjuk tentang cara mahasiswa harus melaksanakan program-program tersebut.

Proses penyusunan proposal dimulai setelah konsultasi dan pengumpulan data yang diperlukan selesai. Setelah proposal kegiatan disusun, dilakukan pengecekan atau koreksi oleh DPL. Jika terdapat kesalahan penulisan atau ada hal-hal yang perlu diperbaiki, maka revisi dilakukan sebelum proposal final diserahkan. Proposal yang telah disetujui oleh DPL dan bebas dari kesalahan kemudian diunggah ke situs web LPPM Universitas Mataram.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survei dan wawancara dari pengelola wisata, salah satu kepala dusun serta masyarakat sekitar di desa Kembang Kuning didapatkan bahwa desa wisata ini menawarkan wisata alam dan juga berbagai atraksi budaya kepada wisatawan. Adapun yang menjadi daya tarik desa wisata Kembang Kuning yaitu :

### 1. Panorama Alam

Desa Kembang Kuning terletak di kaki Gunung Rinjani, adalah permata tersembunyi dengan curah hujan mencapai 3000 mm per tahun, suhu rata-rata sekitar 25°C, dan ketinggian berkisar antara 600 hingga 800 meter di atas permukaan laut. Desa wisata ini menyuguhkan pemandangan alam yang luar biasa, memikat setiap pengunjung yang datang. Ketika memasuki desa, wisatawan akan disuguhi oleh hamparan sawah yang hijau dan subur, sebuah pemandangan yang menyegarkan mata dan menghadirkan ketenangan serta kedamaian yang jarang ditemukan di tempat lain. Di kejauhan, Gunung Rinjani berdiri megah, memberikan latar belakang yang sempurna bagi keindahan desa ini. Perpaduan antara hijaunya sawah dan kokohnya Gunung Rinjani menjadikan Desa Kembang Kuning destinasi ideal bagi para pencinta alam dan fotografi.

Tidak hanya itu, suasana desa yang sejuk dengan udara yang dingin dan segar menambah kenyamanan dan kedamaian bagi siapa saja yang datang. Dengan kondisi alam yang demikian indah, tidak heran jika Desa Kembang Kuning mulai menjadi tujuan favorit bagi wisatawan asing yang mencari pengalaman otentik, jauh dari hiruk-pikuk kehidupan kota, dan ingin merasakan keindahan serta ketenangan alam Lombok yang sesungguhnya.



Gambar 1. Pemandangan Gunung Rinjani dan sawah pada pagi hari di Desa Kembang Kuning

### 2. Air Terjun Sarang Walet

Air Terjun Sarang Walet memiliki mata air bersumber dari pegunungan dan mempunyai keunikan tersendiri, yaitu terletak di bawah tanah atau dikenal sebagai air terjun bawah tanah. Air terjun ini tersembunyi di balik gua dan bebatuan yang tertutup lumut, dengan dinding gua yang membentuk pola unik akibat erosi sungai. Akar-akar pohon menjalar di sepanjang dinding gua, sementara air yang mengalir kecil menciptakan efek seperti tirai.

Untuk mencapai Air Terjun Sarang Walet, pengunjung harus melewati sebuah batang kayu panjang yang dipenuhi lumut, menapaki bebatuan besar, dan menyusuri sungai-sungai kecil yang alirannya cukup deras namun dangkal. Nama "Sarang Walet" diambil dari banyaknya sarang burung walet yang ada di dinding gua tersebut. Akses menuju air terjun ini melalui jalur pedesaan yang dikelilingi sawah,

memberikan pemandangan yang menyegarkan mata. Meskipun air terjun ini hanya memiliki ketinggian kurang dari 5 meter, keunikan lokasinya di dalam gua memberikan daya tarik tersendiri. Pemandangan di sekitar air terjun ini sangat fotogenik, menjadikannya tempat favorit para wisatawan. Banyak pengunjung yang memilih tempat ini sebagai spot foto, dengan latar belakang sinar matahari yang menyelinap melalui celah tebing, air terjun, pepohonan hijau, dan bebatuan besar yang mengelilinginya.



Gambar 2. Tebing-tebing yang ditutupi akar di sepanjang jalan menuju Air Terjun Sarang Walet



Gambar 3. Akses jalan menuju Air Terjun Sarang Walet



Gambar 4. Pemandangan Air Terjun Sarang Walet

### 3. Atraksi Budaya *Coconut oil process* (Proses pembuatan minyak kelapa)

Desa Kembang Kuning di Lombok Timur menjadi destinasi wisata edukatif yang tidak hanya menarik bagi wisatawan dalam negeri namun juga luar negeri dengan memadukan proses tradisional pembuatan minyak kelapa desa ini menawarkan pengalaman yang otentik dan berkesan bagi para pengunjung dari berbagai negara. Edukasi wisata pembuatan minyak kelapa ini di tawarkan oleh beberapa homestay kepada wisatawan yang menginap di homestay tersebut, selain itu juga ditawarkan kepada dinas-dinas yang sedang menjalankan program untuk melihat UMKM.

Proses pembuatan minyak kelapa di desa ini menggunakan metode tradisional yang diwariskan dari generasi ke generasi. Pengunjung eduwisata dapat belajar langsung tentang bagaimana minyak kelapa diproduksi mulai dari pemilihan kelapa, proses hingga pengemasan. Wisatawan asing akan diajak untuk merasakan langsung proses pembuatan minyak kelapa menggunakan metode tradisional. Pendekatan ini tidak hanya memperkenalkan mereka pada budaya lokal, tetapi juga memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya penggunaan bahan-bahan alami.

Dengan adanya eduwisata ini, masyarakat Desa Kembang Kuning dapat meningkatkan pendapatan mereka melalui pariwisata dan penjualan produk minyak kelapa, selain itu proses pembuatan minyak kelapa tradisional menjadi warisan budaya yang terus dilestarikan dan dikenalkan kepada generasi muda serta pengunjung.



Gambar 5. Proses pembuatan minyak kelapa (*coconut oil*) secara tradisional bersama wisatawan asing

### *Coffee process* (Proses pembuatan kopi)

Proses pembuatan kopi tradisional di Desa Kembang Kuning juga dapat diubah menjadi pengalaman edukatif yang menarik bagi wisatawan asing. Dengan meningkatnya popularitas kopi di kalangan internasional, proses pembuatan kopi yang ditawarkan oleh desa ini dapat menjadi daya tarik utama. Proses pembuatan kopi di desa ini di lestarikan secara turun temurun dengan cara tradisional mulai dari pemilihan biji kopi sampai dengan pengemasan. Kopi yang di produksi terkenal dengan sebutan “Kopi Kembang Kuning” untuk biji kopinya sendiri berasal dari kopi Lombok dan kopi Sumbawa.

Setelah proses pembuatan kopi selesai, wisatawan asing dapat berpartisipasi dalam sesi *tasting*, di mana mereka akan mencoba kopi yang diproduksi di desa ini. Sesi ini dapat memberikan wawasan tentang cita rasa khas kopi lokal dan perbedaan dengan kopi dari daerah lain. Sebagai bagian dari pengalaman, wisatawan juga dapat melihat proses pengemasan kopi dan membawa pulang produk kopi sebagai oleh-oleh yang autentik.



Gambar 6. Proses pembuatan kopi secara tradisional bersama wisatawan asing

### **Pertunjukan Alat Musik Tradisional**

Acara pertunjukan musik tradisional diselenggarakan di Hakiki Inn Bungalow, Kembang Kuning, para musisi lokal menampilkan keahlian mereka dalam memainkan berbagai alat musik tradisional. Pertunjukan ini disuguhkan secara gratis tanpa tiket masuk, hanya mengandalkan donasi sukarela dari para penonton, terutama wisatawan mancanegara. Musik yang diperdengarkan mencerminkan kekayaan budaya lokal, dengan instrumen tradisional yang membawa nuansa autentik dan mendalam. Para pengunjung, yang kebanyakan adalah wisatawan asing, tampak antusias menikmati harmoni yang diciptakan, merasakan keindahan dan kedalaman budaya setempat. Acara ini tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga upaya penting dalam melestarikan dan mempromosikan warisan budaya kepada dunia luar.



Gambar 7. Para musisi yang sedang memainkan alat musik tradisional di Hakiki Inn Bungalow

### **Homestay dan Bungalow**

Di Desa Kembang Kuning, terdapat berbagai *homestay* dan *bungalow* dengan rentang harga antara Rp150.000 hingga Rp1.000.000 per malam, masing-masing menawarkan pelayanan dan pengalaman unik. Salah satu *homestay* yaitu Al-Farizi *homestay* menyediakan edukasi wisata seperti pembuatan minyak kelapa, kopi, serta kerajinan tangan dari bambu, menenun, dan pembuatan gerabah, meskipun jauh dari pantai Al-Farizi *homestay* juga menawarkan tur pantai yaitu Gili Kondo, Gili Meno dan masih banyak lagi. Homestay tersebut tidak hanya menawarkan keunikan dan keindahan desa sendiri namun juga memperkenalkan keindahan desa lain. *Homestay* dan *Bungalow* di Kembang Kuning berperan sebagai gerbang untuk



mengeksplorasi kekayaan budaya dan alam, dengan layanan yang disesuaikan untuk wisatawan.



Gambar 8. Hakiki Inn Bungalow

### **Akses Internet**

Pemanfaatan internet di Desa Kembang Kuning dapat meningkatkan daya tarik wisata dan memberdayakan masyarakat lokal. Dengan sistem pemesanan online, wisatawan dapat mengatur kunjungan lebih mudah, sementara penyedia layanan bisa mengelola permintaan lebih efisien. Internet juga memungkinkan wisatawan memberikan ulasan positif yang dapat mempromosikan desa dan ulasan negatif untuk meningkatkan kualitas layanan. Penggunaan platform online seperti media sosial dan situs web untuk promosi akan memperluas jangkauan pasar, menarik lebih banyak pengunjung, dan memamerkan keindahan alam serta budaya desa.

Disamping pesona alam, budaya, hingga akses internetnya yang mudah namun diperlukannya pertimbangan terkait bagaimana pengelolaan dan pengembangan desa wisata ini. Maka dari hal tersebutlah, kami Mahasiswa KKN-PMD melakukan penataan dan pengembangan di desa wisata Kembang Kuning.

### **Penataan dan Pengembangan Desa Wisata**

Dalam penataan dan pengembangan yang dilakukan kelompok KKN PMD Universitas Mataram di desa wisata Kembang Kuning meliputi :

#### **A. Pembuatan Plang Desa Wisata Kembang Kuning**

Plang Desa Wisata Kembang Kuning memiliki manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan kenyamanan pengunjung, dengan adanya plang tersebut memberikan informasi lokasi. Plang tersebut juga dapat menjadi bagian dari upaya branding desa wisata, memperkuat identitas lokal dan memberikan kesan positif kepada pengunjung. Sebagai hasilnya, peningkatan jumlah kunjungan wisatawan diharapkan dapat mendukung perekonomian masyarakat setempat melalui peningkatan pendapatan dari sektor pariwisata.



Gambar 9. Plang bertuliskan Desa Wisata Kembang Kuning dengan logo Universitas Mataram di atasnya

### B. Mengadakan Sosialisasi

Mengadakan sosialisasi mengenai “Pariwisata Secara Digital dan Peran Generasi Muda Dalam Pembangunan Wisata”. Sosialisasi tersebut guna memberikan edukasi kepada pengelola *homestay* dan masyarakat lainnya khususnya pemuda yang ikut andil dalam mengembangkan pariwisata di desa Kembang Kuning untuk dapat memasarkan pariwisata desa ini menjadi lebih luas lagi agar pengunjung yang datang ke desa ini menjadi meningkat serta memberikan edukasi kepada generasi muda yang ada di desa Kembang Kuning mengenai pentingnya generasi tersebut dalam membantu pembangunan desa wisata Kembang Kuning.



Gambar 10. Kegiatan sosialisasi tentang pariwisata secara digital yang diadakan di Polindes Kembang Kuning

### C. Bersih-bersih di Desa Wisata Kembang Kuning

Kegiatan bersih-bersih di Desa Kembang Kuning telah memberikan hasil positif yang signifikan bagi masyarakat setempat, lingkungan desa menjadi lebih bersih dan tertata, dengan sampah yang kini terkelola dengan baik. Kesadaran warga akan pentingnya menjaga kebersihan juga meningkat, berkat partisipasi aktif dalam gotong royong yang didukung penuh oleh pemerintah desa kami mengadakan bersih-bersih setiap hari Jumat atau bisa disebut dengan “Jumat Bersih”. Penataan ini tidak hanya memperindah desa, tetapi juga menarik minat wisatawan dan memberikan kenyamanan kepada wisatawan yang pergi berkunjung ke desa wisata Kembang Kuning yang pada akhirnya berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi

warga. Untuk memastikan keberlanjutan hasil yang sudah dicapai, desa perlu terus mendorong program rutin bersih-bersih dan menjaga budaya gotong royong dengan masyarakat sekitar, yang telah terbukti efektif dalam membangun lingkungan yang sehat dan indah.



Gambar 11. Kegiatan bersih-bersih di sepanjang jalan Desa Kembang Kuning bersama warga sekitar

#### **D. Pendirian Pojok Baca**

Pendirian pojok baca di dalam Kantor Desa Kembang Kuning telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan minat baca dan literasi masyarakat setempat. Pojok baca ini menyediakan berbagai buku seperti materi bacaan, majalah, serta komik yang tidak hanya bermanfaat bagi warga desa, tetapi juga menarik bagi wisatawan yang tertarik mempelajari lebih dalam tentang budaya dan kehidupan lokal. Keberadaan pojok baca ini juga berfungsi sebagai ruang edukasi, di mana warga, terutama anak-anak dan remaja, dapat mengakses pengetahuan dengan mudah, mendukung terciptanya masyarakat yang lebih berwawasan. Bagi wisatawan, pojok baca menjadi tempat yang nyaman untuk bersantai sambil memahami lebih dalam tentang desa dan kearifan lokalnya. Inisiatif ini tidak hanya meningkatkan fasilitas publik desa, tetapi juga memperkuat citra Desa Kembang Kuning sebagai destinasi wisata yang peduli terhadap pendidikan dan pelestarian budaya lokal.



Gambar 12. Berdirinya pojok baca di Kantor Desa Kembang Kuning

**E. Mengadakan Acara 17 Agustusan sebagai hiburan wisatawan**

Mengadakan lomba 17 Agustusan di Desa Wisata Kembang Kuning sebagai hiburan bagi wisatawan asing telah menjadi inisiatif yang berhasil memperkaya pengalaman budaya mereka sekaligus mempromosikan tradisi Indonesia. Lomba-lomba seperti panjat pinang, tarik tambang, dan balap karung, yang biasanya dilakukan untuk memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia, menarik minat wisatawan asing yang ingin merasakan langsung semangat kebersamaan dan keceriaan khas masyarakat desa. Kegiatan ini tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan wawasan budaya yang mendalam kepada para wisatawan, menjadikan kunjungan mereka lebih berkesan dan bermakna. Selain itu, partisipasi aktif dari masyarakat lokal dalam menyambut wisatawan dan menjelaskan makna dari setiap lomba, mempererat hubungan antara penduduk desa dan pengunjung. Hasilnya, acara ini tidak hanya meningkatkan daya tarik wisata desa, tetapi juga memperkuat identitas budaya lokal di mata wisatawan internasional.



Gambar 13. Lomba panjat pinang



Gambar 14. Lomba balap karung



Gambar 15. Lomba tarik tambang

### **F. Promosi Desa Wisata Kembang Kuning**

Promosi Desa Wisata Kembang Kuning telah memberikan dampak positif yang signifikan, terutama dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan pendapatan ekonomi lokal. Promosi ini bertujuan untuk memperkenalkan desa wisata Kembang Kuning kepada masyarakat yang lebih luas tidak hanya lokal namun juga secara internasional. Promosi desa wisata ini disajikan berbentuk video atau foto yang disebarluaskan dalam sosial media seperti tiktok, instagram, facebook, youtube serta dalam bentuk leaflet.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Desa Kembang Kuning di Lombok Timur adalah destinasi wisata yang kaya akan keindahan alam, budaya, dan edukasi. Menawarkan pemandangan spektakuler seperti Gunung Rinjani dan sawah hijau serta air terjun Sarang Walet yang unik, desa ini ideal bagi pecinta alam dan fotografi. Selain itu, desa ini menonjolkan kearifan lokal dengan proses pembuatan minyak kelapa dan kopi secara tradisional, serta pertunjukan alat musik tradisional yang memberikan pengalaman budaya yang autentik. Dengan akses internet yang memadai, desa ini dapat mempromosikan diri secara efektif ke tingkat internasional. Upaya kolaboratif dari berbagai pihak sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dan pelestarian budaya serta lingkungan desa.

Untuk mengoptimalkan potensi Desa Kembang Kuning sebagai destinasi wisata unggulan, beberapa langkah perlu diambil yaitu dengan perbaikan dan perluasan infrastruktur, termasuk jalan menuju Air Terjun Sarang Walet, akan meningkatkan kenyamanan dan aksesibilitas bagi wisatawan, diadakannya pelestarian lingkungan yang melibatkan seluruh komunitas, seperti kegiatan "Jumat Bersih" dan penanaman pohon, penting untuk menjaga keindahan alam serta promosi yang lebih agresif melalui konten digital dan peningkatan layanan wisata juga akan memperkuat posisi desa di pasar internasional. Hal-hal tersebut akan membuat Desa Kembang Kuning terus berkembang sebagai destinasi wisata berkelanjutan yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami menyampaikan rasa terima kasih kepada LPPM Universitas Mataram atas dukungan dan arahan yang diberikan selama pelaksanaan KKN-PMD. Terima kasih juga kepada dosen pembimbing lapangan atas arahan yang berharga, serta kepada seluruh anggota KKN-PMD Universitas Mataram di desa Kembang Kuning yang telah bekerja dengan dedikasi tinggi. Kami sangat menghargai dukungan dan kerjasama dari masyarakat setempat serta sambutan hangat dan partisipasi aktif

dari masyarakat Desa Kembang Kuning. Tanpa kontribusi semua pihak, kegiatan ini tidak akan berhasil dan tidak akan berjalan dengan lancar. Semoga hasilnya bermanfaat dan berkontribusi pada kemajuan desa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah .2017. “Jurnal Penilaian Wisatawan Akan Atribut Pariwisata Di Kota Batu” Hal.6
- Fauzar,R.,Abdurrahman,H.,&Maniza, L. H. (2022). Analisis faktor-Faktor Yang Menjadi Keunggulan Desa Wisata KembangKuning Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur Sehingga Menjadi Salah Satu Desa Terbaik di Lombok Timur. *Ummat Repository*, 1-8
- NTB, Februari 2024: *Perkembangan Pariwisata Nusa Tenggara Barat*. (2024, April 1). Retrieved from Badan Pusat Statistik: <https://ntb.beta.bps.go.id/id/pressrelease/2024/04/01/987/ntb--february-2024-growth-of-tourism-statistics.html>
- Pusdatin. (2023, Agustus 11). *Statistik Kunjungan Wisatawan Bulan Juni 2023*. Retrieved from Kemenparekraf/ Baparekraf: <https://kemenparekraf.go.id/statistik-wisatawan-mancanegara/statistik-kunjungan-wisatawan-mancanegara-bulan-juni-2023>
- RAINER, P. (2024, Mei 27). *Tahun 2023, Pariwisata RI Hasilkan Devisa US\$14 Miliar*. Retrieved from Goodstats: <https://data.goodstats.id/statistic/tahun-2023-pariwisata-ri-hasilkan-devisa-us14-miliar-YTF10>
- Saputra, D. H., Ilmy, M., Muhlis, L. P., & Masyhudi, L. (2021). Pengembangan Desa Wisata Menjadi Destinasi Wisata Unggulan Yang Profesional. *Jurnal pengabdian Kepada Masyarakat*,271-2756.